

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 3  
TEUPAH SELATAN KABUPATEN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Dina Ainun KSA**

**NIM. 170201155**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSALAM-BANDA ACEH  
2021M/1442H**

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 3  
TEUPAH SELATAN KABUPATEN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

Dina Ainun KSA

NIM. 170201155

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA  
NIP. 196103051994031001



Abdul Haris Hasmar S. Ag, M. Ag  
NIP. 197204062014111001

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 3  
TEUPAH SELATAN KABUPATEN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin 04 Agustus 2021  
25 Dhuhijjah 1442


Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA**  
NIP. 196103051994031001

Sekretaris,



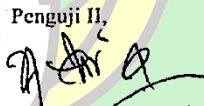
**Rasulun Iman, M.Pd**

Penguji I,



**Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



**Dr. Saifulah Isri, M.A**  
NIP.198211242009121005

Menggetahui,

Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darusslam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Ainun KSA

NIM : 170201155

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran organisas Siswa Intra Sekolah Dalam  
Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 3  
Teupah Selatan Kbupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naska karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Yang Menyatakan,



(DINA AINUN KSA)  
NIM. 170201155

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga panulis dapat menyelesaikanskripsi ini dengan judul. **“Peran Organisasi Intra Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajukan kepangkuan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Sripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan batuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Kasni dan Ibunda Aisah yang telah bersusah payah membantu, mendo'akan, memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk

mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Kakanda Ali Hanafiah serta Kakanda Baidul Rahman, yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu kan Skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I. M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Bapak Prof. Dr.

Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Kepala SMA Negeri 3 Teupah Selatan yaitu Bapak Adiul, S.Pd dan Faisal Maruddin, S.Pd Pembina OSIS beserta Pengurus-purus OSIS yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan.
7. Kepada sahabat Helmi Susanti, Yusnika, Neli, Risma, Zukri dan seluruh teman-teman PAI let. 2017 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabba' alamin.

Banda Aceh, 26 Juli 2021  
Penulis,

**Dina Ainun KSA**  
NIM. 170201155

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian terdahulu .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran OSIS di Sekolah .....	15
1. Pengertian OSIS dan Dasar Pembentukannya .....	15
2. Tujuan dibentuknya OSIS .....	17
3. Manfaat OSIS .....	18
4. Perangkat OSIS.....	19
5. Sistem Program Kerja OSIS .....	21
B. Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah .....	24
1. Pengertian Pembentukan Akhlak.....	24
2. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	30
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	31
4. Manfaat Akhlak Mulia.....	31



5. Pihak yang berperan dalam pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah .....	33
--	----

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Subyek Penelitian .....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
G. Analisis Data .....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
I. Tahap-tahap Penelitian .....	46

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	48
B. Hasil penelitian .....	55
C. Analisis hasil penelitian .....	62

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	65

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>66</b>
---------------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	
-----------------------------------	--

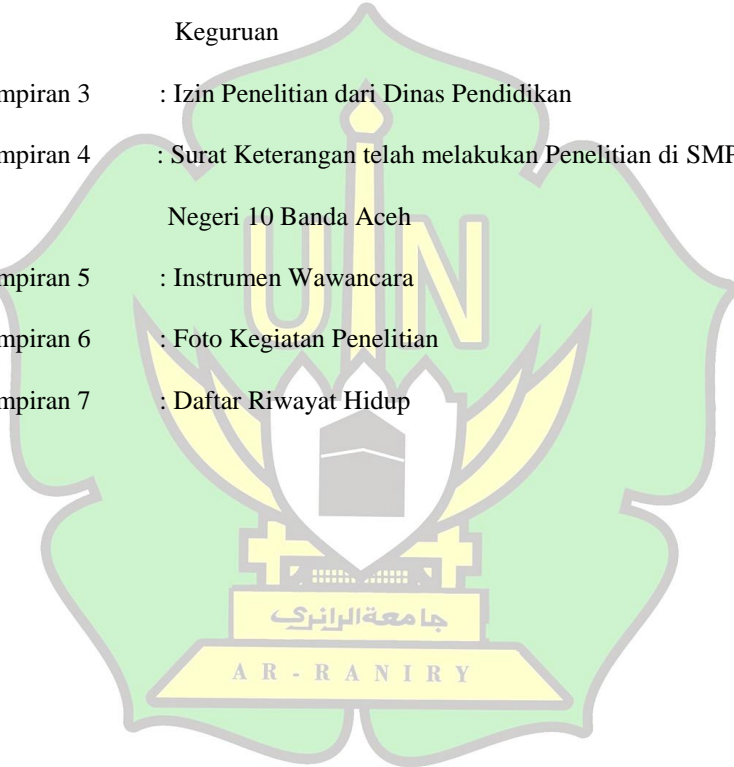
## DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Guru di SMA Negeri 3 Teupah Selatan. ....	50
4.2 Daftar Jumlah Siswa. ....	51
4.3 Sarana & Prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Teupah Selatan....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1` : Surat Keputusan Pengangkatan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan
- Lampiran 3 : Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMP  
Negeri 10 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Dina Ainun kSA  
NIM : 170201155  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.  
Tebal Skripsi : 65 Halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA  
Pembimbing II : Abul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

Peran organisasi siswa intra sekolah di SMA Negeri 3 Teupah Selatan menerapkan kegiatan pembentukan akhlak dengan tujuan agar siswa berakhlak mulia baik pada lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, salah satu kegiatan OSIS yang sering dilakukan yaitu setiap hari jum'at yasinan dan ceramah singkat, pada hari-hari lain mengotrol atau mengawasi siswa agar tidak merokok, dan cabut dari sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah 1) Bagaimana peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, 2) Adakah dukungan dan hambatan bagi OSIS dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten simeulue. Dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi, adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa adalah membuat program kegiatan OSIS agar dapat terbentuknya akhlak siswa yang baik, saling menghargai serta sifat kasih sayang. OSIS memberikan mimbingan kepada siswa-siswi denga ceramah singkat dan mengawasi siswa yang bandel. Dalam kegiatan ini OSIS juga memiliki hambatan dalam menjalankan tugas, karena sebagian siswa tidak mendengarkan peringatan dari OSIS, dan tetap mengulangi kesalahan. Pengurus OSIS hanya melakukan rutinitas setiap hari mengawasi siswa yang melanggar peraturan di sekolah dengan semaksimal mungkin agar dapat mengurangi perbuatan dan kejadian yang buruk baik pada sekolah maupun pada lingkungan luar. Dengan ini peneliti menyimpulkan apabila OSIS berperan dengan baik maka akhlak siswa akan menjadi baik.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membantu pertumbuhan dalam proses hidup tersebut dengan pembentukan kecakapan funda mental atau kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna atau bermanfaat bagi manusia, terutama bagi dirinya sendiri, dengan kata lain pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya.<sup>1</sup> Setiap orang tua mendidik anak-anaknya berbeda-beda ada yang ketat dan ada yang longgar sehingga anak-anak mempunyai sifat dan sikap yang juga berbeda-beda.

Islam menetapkan pendidikan sebagai alat kesejahteraan manusia dan dapat menghayati kekuasaan Allah secara mendalam dan empiris, sehingga kualitas ibadah kepada Allah semakin kuat baik dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. karena itu posisi ilmuwan sangat mulia dihadapan Allah.<sup>2</sup> Pendidikan islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat maka yang harus diperhatikan adalah nilai-nilai islam tentang manusia.<sup>3</sup> Pendidikan islam juga penting untuk membangun kesadaran manusia untuk mengenal, memahami hingga mengimani Islam.

---

<sup>1</sup>Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 24.

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 40.

<sup>3</sup>Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 37.

Sebagaimana bunyi firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذْ قِيلَ انشُرُوا فَافْسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah : 11).

Ayat di atas, Allah berfirman seraya mendidik hamba-hambaNya yang beriman dan memerintahkan mereka untuk saling berbuat baik diantara mereka didalam majelis. “Maka berlapang-lapanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu” yang demikian itu karena pahala sesuai dengan amal perbuatan kita. <sup>4</sup> Ikhlas dalam mengerjakan segala sesuatu juga harus niat karena Allah.

Akhlik berasal dari bahasa arab jama' dari “*khuluqun*” (خُلُقٌ) yang menurut *lughat* diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlik timbul sebagai tindakan seseorang dalam menjalin hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Ilmu akhlik merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengejarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari

<sup>4</sup>Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 10)*, (Solo: Insan Kamil, 2016), hal. 21.

seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>5</sup> Akhlak pada manusia sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>6</sup> Akhlak dalam pandangan islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan manusia. Akhlak juga terbagi kepada dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dinamakan *akhlak al-Karimah* (*akhlak mahmudah*), sedangkan akhlak tercela dinamakan *akhlak as-Sayiah* (*mazmumah*).<sup>7</sup> Akhlak juga sebagai pengantar pahala bagi orang lain yang memujinya karena akhlaknya yang baik.

Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam angka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Dalam diri manusia ada potensi rohaniah dimulai dari akal, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Hamzah Ya'qub, *Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantaran)*, (Bandung: Diponegoro,1996), hal. 11-12.

<sup>6</sup>Ibn Miskawaih, *Tahdib al-Akhlak Watathi al-A'raq*,(Mesir: al-Muthba'ah al-Misriyah, 1943), hal. 40.

<sup>7</sup>Muh. Asroruddi Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 38.

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), hal. 135.

Pembentukan akhlak tidak terjadi dengan sendirinya melainkan adanya pembinaan yang lebih akurat dari orang dewasa.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat member dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk member ilmu supaya mereka menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara, jika kehidupan manusia dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada Indonesia jadi terganggu. Kehidupan yang jalannya pun juga tidak akan terjamin, banyak terjadi penggangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standard yang diinginkan.

Sekolah tentu saja tidak mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan intelektual saja, tetapi juga mempengaruhi kemandirian, tanggung jawab, dan tata tertib. Lewat sekolah dapat pula memfasilitas kepribadian siswa sesuai nilai dan norma, mewariskan nilai-nilai budaya, serta mendorong partisipasi demokrasi siswa.<sup>9</sup> Sekolah lembaga pendidikan formal, membantu seorang individu belajar dan berkembang.

Dari uraian diatas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi disekolah selain melalui pembelajaran didalam kelas ada juga kegiatan diluar kelas yaitu melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra

---

<sup>9</sup>Tukiman Taruna, *Anlisis Organisasi Dan Pola-Pola Pendidikan*, (Semarang:Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), hal.14.



Sekolah (OSIS). OSIS merupakan suatu bentuk perhatian dan usaha pemerintah dalam membina siswa sebagai salah satu jalur pembinaan siswa secara nasional. Kegiatan OSIS tersebut sangat diharapkan membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Adapun kegiatan-kegiatan OSIS dilakukan diluar kelas adalah sosial masyarakat, pramuka, silaturahmi antar sekolah, dan yasinan setiap jum'at, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan persetujuan dari kepala sekolah.

Guna mengemban misinya, yaitu berperan dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah, maka diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang terlibat, khususnya pengurus OSIS. Pengurus OSIS dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keaktifan yang ikhlas dalam menjalankan tugas serta memiliki sikap moral yang dapat menjadi contoh dan teladan bagi para anggota OSIS.

Berpartisipasi aktif yang dimaksud adalah berperan dalam organisasi, bersikap dan bertingkah proaktif serta memiliki pemahaman yang benar dalam berorganisasi. Buku petunjuk pengelolaan OSIS telah disebutkan perangkat organisasi sekaligus tugas-tugas pokoknya, sehingga diperlukan partisipasi pengurus OSIS untuk menjabarkan tugas-tugas tersebut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan sekolah yang bersangkutan dengan tetap berpedoman pada buku petunjuk pengelolaan OSIS. Setiap pengurus OSIS diharapkan mengerti dan memahami tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga dalam proses perencanaan program pengurus dapat menyumbangkan ide atau gagasan yang dapat menunjang terlaksananya program kerja OSIS.

OSIS dibina oleh guru disekolah biasanya telah ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mendampingi OSIS dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS.<sup>10</sup> Lapangan kegiatan OSIS ini sering kali mengalami hambatan, misalnya munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat mengikuti pembinaan rutin.

Sesuai dengan kegiatan pra observasi yang dilakukan pada sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, timbul masalah dalam pengurusan kegiatan OSIS yang sebagian hanya ikut-ikutan atau sekedar numpang nama agar lebih dikenal oleh junior-juniornya. Terkadang pada saat diadakan rapat kegiatan OSIS masih tidak dapat berhadir pada rapat tersebut. Pada sisi lain siswa berhadir dalam rapat kegiatan OSIS tanpa ada keterpaksaan, mengikuti kegiatan tersebut karena tertarik dengan kegiatan organisasi yang mampu mengembangkan bakat, menambah pengalaman dan juga dapat meningkatkan akreditasi sekolah.<sup>11</sup> Dengan adanya organisasi disekolah tidak hanya mendapat apresiasi dari pihak atasan tapi dari masyarakat lingkungan sekolah juga memberikan apresiasi karena sekolah tersebut mampu memberikan pendidikan yang lebih baik.

Seharusnya siswa-siswi yang mengikuti OSIS tidak boleh hanya sekedar ikut-ikutan karena dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak siswa yang memiliki akhlak terpuji, misalnya berani menjadi pemimpin, berani

---

<sup>10</sup>Adnan M. Beralemba, *Indahnya Beraneka*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 8.

<sup>11</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi, 2007), hal. 224.

mengungkapkan pendapat, mau menerima kritikan dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Selain itu dengan ketertiban siswa dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar, seperti minum-minuman keras, merokok, narkoba bahkan sampai pergaulan bebas.

Kegiatan penelitian ini akan dilakuan di SMAN 3 Teupah selatan kabupaten simeulue, peneliti tertarik karena secara kualitas memiliki standar mutu yang berbeda bisa diketahui dari peringkat sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka menarik lagi penulis meneliti mengenai **“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sehingga dapat mempermudah langkah penelitian dan tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?

---

<sup>12</sup>Handbook, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 2.

2. Adakah dukungan dan hambatan bagi OSIS dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui Adakah dukungan dan hambatan bagi OSIS dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya kepada OSIS dalam membentuk akhlak-akhlak siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengalaman baru kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti dan juga dapat menjadikan karya ilmiah sebagai upaya

mengembangkan kompetensi peneliti.<sup>13</sup> Peneliti juga dapat memecahkan masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut.

b. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi seluruh mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini sekolah dapat menjadikan bahan dalam memutuskan kebijakan sekolah dalam rangka perbaikan pembentukan kegiatan OSIS, dan juga dapat menjadikan referensi untuk pembentukan karakter siswa melalui peran OSIS.

d. Bagi kesiswaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada siswa disekolah dapat menjadikan umpan balik untuk mengevaluasi dalam melakukan supervisi dan pembinaan, sehingga tujuan OSIS dapat tercapai dalam membentuk karakter siswa.

## E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam mempromosikan penelitian serta menunjukkan

---

<sup>13</sup>Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 47.

orisinalitas dari penelitian.<sup>14</sup> Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup> Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rahayu. Jurusan pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 2019 skripsi ini membahas tentang “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah SMK Sepuluh November Sidoarjo”. Model kegiatan OSIS di sekolah SMK Sepuluh November Sidoarjo dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dengan cara bekerja sama, memanusiakan manusia, publik speaking, dan sebagainya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nursanti. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada tahun 2013 skripsi ini membahas tentang “Peranan OSIS Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di kabupaten Magelang”. Penanaman nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan OSIS terbukti efektif membentuk karakter siswa, minsalnya karakter kepemimpinan terbentuk saat siswa dilatih untuk menjadi pemimpin rapat secara bergantian saat mengadakan rapat OSIS. Sikap bertanggung jawab juga terbentuk pada saat pengurus OSIS menjalankan peranannya sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Selain itu karakter

---

<sup>14</sup>Muh.Fitra dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Bojong Genteng: Jejak, 2017), hal. 138..

<sup>15</sup>Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Univesitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), hal. 26.

yang bisa terbentuk melalui kegiatan OSIS ini adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jabar. Jurusan Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2018 skripsi ini membahas tentang “Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS Disekolah SMA Negeri 42 Jakarta. Model penerapan pembentukan kemandirian siswa di SMA Negeri 42 Jakarta pada pengurus OSIS dapat dijadikan contoh atau acuan bagi sekolah lainnya dalam mendidik dan membina para siswanya untuk menjadi lebih baik. Pola pembinaan karakter kemandirian siswa disekolah dapat menjadikan pengalaman utama dan pertama siswa, sehingga perlu adanya tindak lanjut berupa motivasi kepada para siswa supaya lebih dapat mengembangkan jiwa mandiri mereka ketika mereka masuk perguruan tinggi.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Malia Rahmi. Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Pada tahun 2020 skripsi ini membahas tentang “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 15 Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi keterampilan sosial siswa, mendeskripsikan gambaran program kerja OSIS yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, mendeskripsikan peranan OSIS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, serta mengidentifikasi kendala dan upaya OSIS dalam mengembangkan



keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 15 Bandung. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif model penelitian fenomenologi. Temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) Kondisi keterampilan sosial siswa berbeda-beda, sebab dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat; 2) Terdapat program kerja OSIS yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya *libels got talent*, PORSENI, 17 Agustus, bakti sosial, razia rutin, upacara bendera, dan latihan kepemimpinan siswa; 3) OSIS memiliki peranan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yang dibuktikan melalui berbagai perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik lagi; 4) Kendala yang dialami yaitu kurangnya kepercayaan diri untuk memecahkan masalah secara cepat, ijin dari orang tua, pendanaan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan kurangnya minat terhadap kegiatan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlatifah. Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari. Pada tahun 2018 skripsi ini membahas tentang “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Raudatusy Syubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswa di MTs Raudatusy Syubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Hal ini karena dengan adanya program kerja maka para pengurus OSIS akan dilatih untuk bertanggung jawab dengan melaksanakan setiap program kerja yang telah diberikan kepada mereka. Pelaksanaan program kerja. Semua kegiatan OSIS memiliki peranan



dalam membentuk karakter kepemimpinan para pengurusnya. Fungsi OSIS pada intinya sebagai satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah, sebagai motivator dan yaitu sebagai upaya preventif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Memuat uraian tentang tinjauan landasan teori terkait dengan tema skripsi yaitu point pertama Peran OSIS disekolah, didalamnya terdapat: Pengertian OSIS dan dasar pembentukannya, tujuan dibentuknya OSIS, manfaat OSIS, perangkat OSIS, dan program kerja OSIS. Selanjutnya point kedua, Pembentukan akhlak siswa disekolah, didalamnya terdapat: Pengertian pembentukan akhlak, tujuan pembentukan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, dan pihak yang berperan dalam pembentukan akhlak siswa disekolah.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Memuat secara rinci metodologi penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada lapangan atau tempat penelitian yaitu gambar umum

lokasi penelitian, proses pelaksanaan penelitian, pembahasan/analisis hasil penelitian, dan pembuktian hipotesis.

## BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dan menyajikan saran agar peneliti bisa mengusahakan untuk memperluas hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran OSIS di Sekolah**

##### **1. Pengertian OSIS dan Dasar Pembentukannya**

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Setiap orang mempunyai masing-masing peran yang berasal dari kehidupan yang dijalannya sehari-hari. Peran lebih menekankan kepada fungsi, dan penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>1</sup> Peranan OSIS disekolah dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Apabila siswa melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan dengan baik.

OSIS merupakan singkatan dari “Organisasi Siswa Intra Sekolah”, OSIS dapat diartikan satu-satunya organisasi siswa yang sah disekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah (SMP dan SMA) wajib membentuk OSIS. OSIS disatu sekolah tidak dimiliki hubungan atau keterkaitan dengan sekolah yang lain. Sedangkan pengertian OSIS secara organis merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah disekolah. Oleh sebab itu setiap sekolah wajib membentuk OSIS, yang tidak menjadi bagian (alat) dari organisasi lain yang ada diluar sekolah. Apabila dipandang dari sisi fungsionalis, dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, arti

---

<sup>1</sup>Hessel Nogi dan Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 43.

yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kepesertadidikan. OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi peserta didik yang sah di sekolah. Sehingga setiap sekolah wajib membentuk OSIS yang tidak memiliki hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian (alat) dari organisasi lain yang ada diluar sekolah. OSIS merupakan wahana untuk belajar dan mengembangkan bakat kepemimpinan bagi para siswa, melatih kreativitas dan inovasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, serta belajar cara bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain. Organisasi siswa intra sekolah yang memiliki pengertian sebagai berikut:

a. Organisasi

Organisasi adalah kelompok kerja sama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup> Organisasi yang dimaksud adalah para siswa yang dibentuk sesuai dalam usaha mencapai tujuan, yaitu terwujudnya pembinaan kesiswaan.

b. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang memiliki jenjang-jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).

---

<sup>2</sup>Tasnim, dkk. *Pengantar Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Yayasan Kita menulis: 2020), hal. 1.

c. Intra

Intra adalah terletak didalam dan dilingkungan. Keberadaan OSIS disuatu sekolah tidak dimiliki hubungan atau keterkaitan dengan sekolah yang lain.

d. Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkeselimbangan, yang dimaksud dengan berjenjang adalah bertingkat-tingkat, misalnya, TK, SD, SMP, SMA. Seorang siswa tidak dibenarkan setelah lulus SD langsung lompat kejenjang yang lebih tinggi, misalnya lulus SD langsung masuk SMA, ia harus kejenjang berikutnya yaitu SMP baru kemudian SMA.

## 2. Tujuan Dibentuknya OSIS

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
- b. Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan para siswa sehingga timbul suatu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.

- c. Sebagai tempat dan sarana berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan untuk mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan.

Tujuan khusus yang ingin dicapai OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa.
- b. Memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai hak asasi manusia dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- d. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- e. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis, dan demokratis.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>3</sup>

### 3. Manfaat OSIS

Sebagai sebuah organisasi, OSIS mempunyai nilai yang berfungsi memberikan berbagai pengalaman berorganisasi kepada peserta didik. Pengalaman tersebut yaitu pengalaman memimpin bagi para pengurus, pengalaman bekerja sama bagi para anggota, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara

---

<sup>3</sup>Abdul Haq, dkk, Peran OSIS dalam Kegiatan Sosial Keagamaan, *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2, No. 1, Tahun 2020.

pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen. Berpedoman pada berbagai peran OSIS yaitu sebagai wadah, motivator, dan preferentif diharapkan ada banyak manfaat yang dapat diambil. Beberapa manfaat tersebut sebagai berikut :

- a. Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan kesadaran bangsa, bernegara, dan cinta tanah air.
- c. Meningkatkan keperibadian dan budi pekerti yang luhur.
- d. Meningkatkan keberanian dalam berbicara dengan tutur kata yang tersusun baik dan bijak.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi, pendidikan berpolitik, dan berkemimpinan. Perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan serta semangat para peserta didik untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- f. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

Jadi, fungsi pembinaan peserta didik merupakan fungsi pokok dari OSIS. Pembinaan peserta didik bertujuan agar peserta didik kelak dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Sasaran pembinaan peserta didik ini meliputi pembentukan sikap, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan keterampilan.

#### **4. Perangkat OSIS**

Perangkat OSIS dipilih oleh siswa-siswi disekolah dalam rangka agar dapat terbagi tugas-tugas dalam kegiatan OSIS, dan agar tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan OSIS berjalan sesuai yang

diinginkan.<sup>4</sup> Hal ini perangkat OSIS terdiri atas dewan pembina, dan perwakilan kelas, dan pengurus OSIS.

a. Pembina OSIS

Pembina OSIS bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah. Rincian tugas pembina OSIS adalah sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah.
- 2) Memberikan nasehat kepada perwakilan kelas dan pengurus.
- 3) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan surat keputusan kepala sekolah.
- 4) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.
- 5) Mengadakan penyusunan anggaran dan program kerja OSIS.
- 6) Menghadiri rapat-rapat OSIS.
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.

b. Perwakilan kelas

Perwakilan kelas terdiri atas wakil-wakil kelas. Setiap kelas diwakili oleh dua orang peserta didik. Perwakilan kelas bertugas memilih pengurus OSIS, mengajukan usul-usul untuk dijadikan program kerja OSIS dan menilai laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS pada akhir masa jabatannya.<sup>5</sup> Perwakilan kelas bertanggung jawab

---

<sup>4</sup>Desi Eri Kusumaningrum. *Menejemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang), hal. 160.

<sup>5</sup>M.Mamur Reinhert, *Pasti Bisa Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Duta), hal. 138.



langsung kepada pembina OSIS. Masa jabatan perwakilan kelas selama satu tahun ajaran.

c. Pengurus OSIS

- 1) Ketua
- 2) Wakil ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Bendahara
- 5) Ketua bidang yang meliputi 8 (delapan) bidang.

Pengurus OSIS memiliki kewajiban untuk :

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS.
- 2) Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolahnya
- 3) Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif
- 4) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pembina OSIS dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya
- 5) Selalu berkonsultasi dengan pembina OSIS.<sup>6</sup>

## 5. Sistem Program Kerja OSIS

Program kerja adalah kumpulan dari berbagai kegiatan yang merupakan uraian dan penjabaran dari suatu rencana kerja. Program kerja menjadi pedoman kerja bagi sebuah organisasi. Ada tiga jenis

---

<sup>6</sup>Desi Eri Kusumaningrum. *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 160.

pengelompokan kegiatan dalam OSIS, ketiga hal tersebut adalah urutan prioritas, keadaan, dan kebutuhan.

a. Urutan prioritas

Urutan prioritas adalah tingkat kepentingan. Suatu program kerja hendaklah disusun dari program-program yang dianggap paling penting kemudian keprogram yang kurang penting.

b. Keadaan

Keadaan adalah situasi dan kondisi dimana suatu organisasi itu berada. Kondisi dapat mempengaruhi kegiatan yang sedang berjalan dan yang hendak dijalankan.

c. Kebutuhan

Kebutuhan adalah hal-hal yang ingin dilaksanakan atau diperlukan. Suatu kegiatan yang hendak kita lakukan pilihlah sesuai dengan apa yang kita butuhkan dan mendukung segala aspek program pembinaan kesiswaan.

d. Dasar penyusunan program kerja

Dalam menyusun program kerja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain waktu, bahan program kerja, sifat program kerja, dan faktor pendukung.

1) Waktu yang tepat

Program kerja biasanya disusun pada awal masa jabatan. Setiap program kegiatan harus dilaksanakan tepat waktu karena jika tidak dilaksanakan sesuai jadwal akan terbengkalai dan akan mempengaruhi program kerja lainnya.

## 2) Bahan program kerja

Program kerja yang kita susun hendaknya mencerminkan aspirasi dan kebutuhan siswa atau anggota organisasi. Program kerja yang kita susun benar-bener sesuatu hal yang dibutuhkan dan membantu pengembangan pembinaan kesiswaan.

## 3) Sifat program kerja

Program kerja OSIS hendaklah disepakati seluruh anggota dan disetujui oleh Dewan pembina OSIS. Program kerja OSIS bukan hanya menjadi milik pengurus OSIS akan tetapi menjadi milik komponen sekolah yang terwakili dan dewan pembina, pengurus OSIS, dan perwakilan kelas.

## 4) Faktor pendukung

Hal yang menjadi faktor pendukung kelancaran pelaksanaan program kerja antara lain potensi anggota, kesempatan yang tersedia, dana, bahan, alat, serta mitra kerja.<sup>7</sup> Faktor yang satu dengan yang lain saling melengkapi sehingga program kerja yang kita susun dapat benar-bener terlaksana dengan baik. ANIRY

## e. Pelaksanaan program kerja

Supaya program kerja yang telah kita susun dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal tersebut antara lain :

---

<sup>7</sup>Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto, *Latihan Dasar Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Cempaka 9, 2008), hal. 25-47.

- 1) Sesuai jadwal
- 2) Tepat waktu
- 3) Persiapan yang baik
- 4) Publikasi yang baik
- 5) Potensi anggota
- 6) Ketersediaan dana, dan
- 7) Koordinasi yang baik

## **B. Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah**

### **1. Pengertian pembentukan akhlak**

Pembentukan adalah suatu usaha dalam mengelolah atau mengubah sikap seseorang menjadi perilaku yang lebih baik. Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu khulqu, khuluq yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama. Akhlak secara istilah suatu prilaku yang menjelaskan baik dan buruk atau jahat, menerangkan apa yang perlu ada dalam pergaulan umat manusia, menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya.<sup>8</sup>

Akhak juga menjelaskan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Akhlak yang mendarah daging itu kemudian menjadi bagian dari keperibadian seseorang yang dengan timbul kewajiban untuk melaksanakan tanpa merasa berat. Dalam Islam, akhlak merupakan suatu sifat yang mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim. Tapi pada kenyataannya akhlak kita tidak seperti yang di contohkan oleh panutan kita yaitu Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam.

---

<sup>8</sup>Asari Hasan,*Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CiptaPustaka Media Perintis, 2008), hal. 255.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Ahmad Bukhari)

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Yang dimaksud akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela). Akhlak mahmudah jumlahnya cukup banyak diantaranya ikhlas (berbuat semata-mata karena Allah), tawakkal (berserah diri kepada Allah), syukur (berterima kasih atas nikmat Allah), *sidiq* (benar/jujur), amanah (dapat dipercaya), *adl* (adil), *'afw* (pemaaf), *wafa* (menempati janji), *'iffah* (menjaga kehormatan diri), *haya* (rasa malu), *syaja'ah* (berani), *shabr* (sabar), *rahmah* (kasih sayang), *tawadlu* (rendah hati), *muru'ah* (menjaga perasaan orang lain), *qana'ah* (merasa cukup dengan pemberian Allah), *rifq* (berbelas kasihan) dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahi yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Sedangkan akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahi, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riya', takabur,

<sup>9</sup>Didiek A. Supandi, *Pengantar Studi Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 224.

dendam, iri, dengki, hasud, baqil, malas, khianat, kufur dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

مُخْتَالِ فَخُورًا كَيْ جِبَالًا اللَّهُمَّ رَحِمًا إِنَّا لَا رُضِيْنَا مَشِيُولًا لِلنَّاسِ حِدًّا كَتَّصَعْرُونَ لَا

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S Luqman: 18)

Ayat diatas Allah berfirman seraya mendidik hamba-hambaNya yang beriman dan memerintahkan kepada mereka “janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia ketika kamu berbicara dengan mereka atau sombong kepada mereka akan tetapi berlemah lembutlah kamu dan cerahkanlah wajahmu kehadapan mereka”. Ali bin Abu Thalhah r.a. berkata dari Ibnu Abbas ia berkata “janganlah kamu berlaku sombong karena kamu akan meremehkan hamba Allah SWT. dan kamu akan memalingkan wajahmu dari mereka apabila mereka berbicara denganmu,” demikian diriwayatkan dari Mujahid, Ikhrimah.<sup>11</sup> Janganlah menyombongkan diri dihadapan orang lain, karena apa yang kamu miliki hanyalah titipan sesaat, dan jika kamu memalingkan wajahmu sama saja kamu merendahkan derajatmu.

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang terkait dengan pola hubungan. Ada dua ruang lingkup akhlak yaitu:

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal.180.

<sup>11</sup>Abul Fida’ ‘Imaduddin Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 8)*, (Solo: Insan Kamil, 2016), hal. 134.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah, karena Allahlah yang menciptakan manusia, yang memberikan berbagai kenikmatan kepada kita, sebagai manusia sewajarnya mematuhi segala perintahNya, menjauhi segala laranganNya, dan tidak menyekutukan Allah dengan apapun. Menurut Hamzah yacob berakhlak kepada Allah dibagi atas dua macam, yaitu :

- 1) Ibadah umum, adalah segala sesuatu yang dicintai Allah dan diri dhainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dengan kata dan terang-terangan ataupun tersembunyi.
- 2) Ibadah khusus, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

Ibadah khusus dapat diperincikan dengan beberapa macam akhlak sebagai berikut:

- a) Beriman yaitu percaya dan meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan percaya dengan syari'at yang dibawa para utusannya.
- b) Taat yaitu melaksanakan perintahNya dan menjauhi segala larangannya.
- c) Ikhlas yaitu beribadah hanya kepada Allah dan karena Allah.
- d) *Khusyu'* yaitu beribadah dengan merendahkan diri serta *khusyu'*.
- e) *Ar-Raja* dan *Ad-Du'a* yaitu berdo'a dengan penuh harap mendapat rahmatnya.
- f) *Husnudzhan* yaitu berbaik sangka kepada Allah dan menghindari buruk sangka kepada Allah.

- g) Tawakkal yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya.
- h) *Tasyakur* dan *Qana'ah* yaitu berterima kasih atas pemberian Allah dan merasa cukup atas pemberiannya itu.
- i) Malu yaitu enggan melakukan kejahatan dan enggan dalam meninggalkan kebaikan.
- j) Taubat dan Istiqhfar yaitu menyesali perbuatan dosanya dan tidak akan mengulanginya perbuatan buruknya kembali.

Dari penjelasan di atas, kitajelas dituntut untuk selalu taat kepada Allah, jika kamu mengerjakan segala perintah Allah, maka kamu sedang menunjukkan sifat manusia sebagai hamba yang taat.

b. Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap ibu dan bapak, akhlak terhadap guru, dan terhadap orang lain.

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain :
  - a) Sabar, tegar, konsisten, kerja keras dalam kebenaran.
  - b) Syukur dalam bentuk aktualisasi potensi diri.
  - c) Rendah hati dan jujur.
  - d) Menjaga kesucian, kebersihan dan kerapian diri.
  - e) Berperilaku halus, yaitu ramah, satu dan tidak emosional.
  - f) Dapat dipercaya dan tidak curang atau khianat.
  - g) Kesatria, berani karena benar dan bertanggung jawab.



- h) Tidak ambisius yaitu tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.
- 2) Akhlak terhadap ibu dan bapak diantaranya yaitu:
- a) Mencintai kepada keduanya melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
  - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
  - c) Berkomunikasi dengan orang tua secara khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
  - d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya.
  - e) Mendo'akan keselamatan dan ampunan bagi mereka sekali pun seorang atau keduanya sudah meninggal dunia.<sup>12</sup>
- 3) Akhlak terhadap guru
- a) Menghargai dan menerima segala apa yang diajarkan oleh guru.
  - b) Mengamalkan yang sudah diajarkannya dan apa yang sudah ia ketahui.
  - c) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Akhlak terhadap orang lain diantaranya yaitu :
- a) Persaudaraan baik seagama, sebangsa, setanah air dan kemanusiaan.

---

<sup>12</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 357.

- b) Tolong menolong, toleransi, dan berlaku adil.
- c) Pemurah, pemaaf, penyantun dan menepati janji.
- d) Musyawarah dan saling berwasiat kepada kebenaran dan kesabaran.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa kehidupan didunia tidak lepas dari akhlak mulia, mulai menjaga lisannya agar tidak keluar kata-kata yang tidak baik dan menjaga sikapnya agar tidak terjadi perpecahan, baik dari menghormati orang tua, menghargai sesama manusia, saling tolong-menolong, dan sampai akhlak kepada diri sendiripun dijabarkan.

## 2. Tujuan pembentukan akhlak

Al-syaibani mengatakan, tujuan tertinggi dalam membentuk akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Selain al-syaibani, mahmud yunus mengemukakan secara lebih luas tentang tujuan akhlak, akhlak bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur katanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.

Adapun hikma yang hendak dicapai dalam pendidikan akhlak antara lain: *al-amanah* (berlaku jujur), *al-rahman* (kasih sayang), *al-*

---

<sup>13</sup>Hamzah Yacob, *Pembina Islam*, (Jakarta: Publicita, 1998), hal.19.

*haya'* (sifat malu), *al-syaja'ah* (berani), *qana'ah* atau zuhud, *al-ta'awun* (tolong menolong) dan lain-lain.<sup>14</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah sangat populer :

*Pertama*, menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lainnya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

*Kedua*, menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baik pula perbuatan anak itu.

*Ketiga*, menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

---

<sup>14</sup>Syabuddin Gade, *Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), Hal. 19-20.

#### 4. Manfaat akhlak mulia

Manfaat akhlak yang mulia yang dalam hal ini beriman dan beramal shalih mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapat pahala berlipat ganda di akhirat dengan masuknya kedalam surga. Selanjutnya didalam hadits juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak. Keberuntungan tersebut diantaranya :

a) Memperkuat dan menyempurkan Agama

Dari Aabu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

مَا مِنْ شَيْءٍ يُؤْضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنَّا نَقْلُهُ حُسْنًا لِحَقِّهِ

Artinya: “Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa akhlak yang baik akan menimbulkan kawan yang banyak dan disukai orang, sehingga segala kesulitan dapat dipecahkan dan peluang untuk mendapat rezeki dan keberuntungan akan terbuka, mengingat rezeki itu datang melalui interaksi yang baik dengan orang lain.

b) Menghilangkan kesulitan

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barang siapa melepaskan kesulitan orang mu'min dari kehidupannya didunia ini maka Allah akan melepaskan

*kesulitan orang tersebut pada hari kiamat.”* (HR Muslim).

c) Selamat hidup didunia dan akhirat

Penyair Syauki Bey pernah mengatakan “selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itu pun akan binasa”.<sup>15</sup> Syair yang dikemukakan diatas menjelaskan jika seseorang baik akhlaknya maka kepercayaan dan keberuntungan akan datang kepadanya. Sebaliknya jika akhlak mulia itu telah sirna, dan berganti dengan akhlak yang tercela, maka kehancuran pun akan segera datang.

**5. Pihak-pihak yang berperan dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah.**

a. Guru

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realitis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.
- 2) Guru yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat sekitar.
- 3) Guru sebagai pemimpin.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi yakni akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.

---

<sup>15</sup>Ahmad Hakim dan Thalhah, *Politik Bermoral Agama*, (Yogyakarta: Ull Press), hal. 62.

5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas.

b. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan akhlak, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan- kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan akhlak itu dapat diawali dari keluarga.

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan, memberikan pengajaran dalam arti luas, membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan- kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan akhlak itu dapat diawali dari keluarga.

c. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan dan lebih menggali data-data dan fakta yang ada dilapangan, terkait tentang peran OSIS dalam pemebentukan akhlak siswa yang diterapkan di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksud dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peran peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam dalam upaya pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula

---

<sup>1</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 20.



digunakan, hanya saja berfungsi sebatas sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrument inti. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak di perlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian pada sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Sekolah ini memiliki visi menjadi sekolah yang unggul dan berkarakter. Sekolah ini juga berstatus negeri dan berakreditasi A. Selain itu OSIS di sekolah ini juga masih aktif, oleh karena itu penulis dapat menggali dan menemukan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini.

### **D. Subyek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina OSIS, pengurus organisasi siswa intra sekolah, serta siswa-siswi disekolah yang berjumlah 106 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang

---

<sup>2</sup>Ajad Rukayad, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 110.

diambil menurut prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasinya.<sup>3</sup> Menurut Suharsimi “Secara tehnik, sampel dapat diambil dari keseluruhan populasi jika jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya diatas 100, maka dapat diambil antara 10-25%”.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue dengan jumlah 106 siswa maka sampel diam bila dalah  $10\% \times 106 \text{ siswa} = 10,6 = 11$  (5 orang laki-laki dan 6 perempuan). Selajutnya ditambah pengurus OSIS 9 orang. Dengan rincian sebagai berikut: Kepala sekolah, Pembina OSIS, Ketua OSIS, Wakil OSIS, Sekretaris, Bendahara, Ketua bidang agama, Ketua bidang keamanan, Ketua bidang sosial masyarakat. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 20.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan dari peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

---

<sup>3</sup>Sandu Siyotodan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lestari Media Publishing, 2015), hal. 63.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 136.

Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan pada peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian kepala sekolah dan pengurus OSIS yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan informasi mendetail tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan pada peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.<sup>5</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha SMA Negeri 3 Teupah Selatan mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan lain-lain.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 199.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa prosedur, sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden).<sup>6</sup> Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran OSIS dalam membentuk akhlaksiswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Adapun narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan
- b) Pembina OSIS SMA Negeri 3 Teupah Selatan
- c) Pengurus OSIS SMA Negeri 3 Teupah Selatan
- d) Siswa-siswi SMA Negeri 3 Teupah Selatan

### 2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan

---

<sup>6</sup>Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 56.

perasaan.<sup>7</sup> Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Teupah Selatan kabupaten simeulue. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti berperan mengamati kegiatan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

### 3. Dekumentasi

Dokumentasi adalah dari asal kata dokumen, yang mempunyai arti “barang-barang tertulis” atau suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang tertulis.<sup>8</sup> Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keterangan dari Pengurus OSIS SMA Negeri 3 Teupah Selatan yang meliputi :

- a) Data sekolah
- b) Data tenaga pendidik di SMA Negeri 3 Teupah Selatan
- c) Data siswa-siswi SMA Negeri 3 Teupah Selatan
- d) Data keanggotaan/struktur OSIS
- e) Data Siswa-Siswi yang mengikuti OSIS
- f) Data jadwal kegiatan khusus OSIS

### G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah apa yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

---

<sup>7</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidowarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 107.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 196.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dapat dipelajari, dan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Data yang di peroleh akan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keempat komponen analisis data tersebut sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengorganisasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-pokok dari hasil hasil penelitian untuk mempermudah penelitian didalam mencari kembali daya yang diperoleh apabila diperlukan kembali.<sup>10</sup> Dari data-data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data ialah mempersingkat data yang terkumpul dengan cara membuat ringkasan dan memo dalam penelitian sehingga data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil observasi (pengamatan),

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitati*, (Jakarta: Remadja Karya, 1989), hal. 248.

<sup>10</sup>Hengku Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori KonsepdalamPenelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teknologi Jaffray, 2020), hal. 105.

yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan program OSIS dalam pembentukan akhlak.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar menghindari terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah di dalam mengambil kesimpulan yang tak berdasar.

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi, tabel, dan hubungan antar kategori untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di SMA Negeri 3 Teupah Selatan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Pengurus OSIS, Siswa-siswi yang belajar di SMA Negeri 3 Teupah Selatan. Di samping data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menguatkan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan



kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya. Yang diperoleh dari data-data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil yang terkumpul. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal yang sering timbul.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam konteks ini peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait bentuk peran organisasi siswa intra sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam mengecek keabsahan temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan sebagai berikut :

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. triangulasi bisa dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Pemeriksaan triangulasi



dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, peneliti mengecek kredibilitas kepada siswa yang berbeda dengan teknik yang sama, diantaranya membandingkan dan mengecek data sumber pertama dengan wawancaranya dan data sumber kedua dengan wawancaranya serta dokumentasi. Apabila dari data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut kepada sumber tersebut untuk memastikan data yang lebih valid. Jika hasil dari data tersebut sebanding maka data tersebut dapat dikatakan valid, dan akan dijadikan sebagai data yang dianalisis selanjutnya.

## 2. Referensi

Keabsahan data dalam penelitian ini juga diperhatikan tentang kecukupan referensi. Peneliti memperbanyak referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti: gambar dan video lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan. Hal itu dimaksudkan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan

---

<sup>11</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 330.

situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.<sup>12</sup>

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengemukakan bahwa ada 3 tahapan dalam penelitian, yang akan di uraikan sebagai berikut :

### **1. Tahap pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan peneliti sebelum masuk lapangan penelitian. Ada 7 tahap yang harus dilakukan dan dimiliki oleh peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

### **2. Tahap Perencanaan**

- a. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran OSIS dalam pembentukan akhlak.
- b. Menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi.

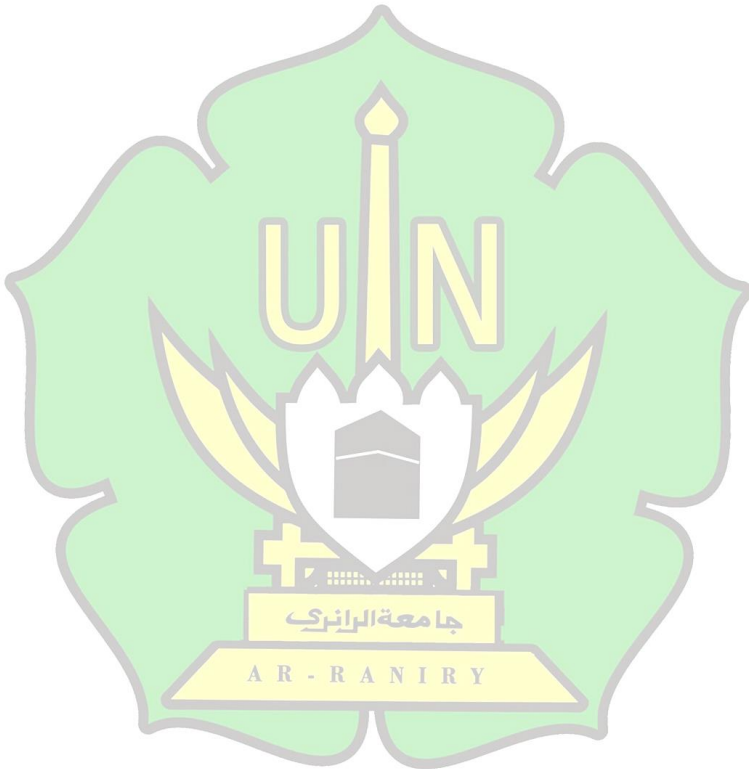
### **3. Tahap Pelaksanaan**

- a. Mengamati kegiatan OSIS
- b. Menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai.

---

<sup>12</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 258.

- c. Melakukan wawancara dengan subjek yang terpilih.
- d. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun hasil wawancara.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Data Sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan**

##### **a. Profil SMA Negeri 3 Teupah Selatan**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 3 TEUPAH SELATAN
NPSN	: 10113403
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JALAN BATU BERLAYAR KM. 22
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 23895
Kelurahan	: Suak Lamatan
Kecamatan	: Kecamatan Teupah Selatan
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Simeulue
Provinsi	: Provinsi Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 2,3437 Lintang, 96,3635 Bujur
Dinegerikan Pada Tahun	: 15 Oktober 2010
Nama Kepala Sekolah	: Adiul S.Pd
NIP	: 19640808 2003 12 1 003
No. Hp	: 085276683308

b. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 3 Teupah Selatan

**Visi :**

“Terwujudnya lulusan yang kompeten serta dilandasi iman dan taqwa”

**Misi :**

- 1) Mengembangkan keunggulan dengan mengutamakan kedisiplinan dan kejujuran
- 2) Memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan potensi local
- 3) Mengupayakan penerapan nuansa keislaman dalam kegiatan sehari-hari.

**Tujuan :**

- 1) Meningkatkan kedisiplinan kejujuran, kreatifitas, inovasi, keuletan dan ketekunan siswa dalam belajar walau dalam berbagai keterbatasan
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan potensi
- 3) Membekali siswa agar mempunyai semangat juang dan sikap kerja keras untuk mengejar ketertinggalan
- 4) Mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang mandiri
- 5) Membekali siswa agar menjadi pribadi yang ramah dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- 6) Mempersiapkan siswa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

## c. Daftar nama-nama guru SMA Negeri 3 Teupah Selatan

**Table 4.1 Daftar Guru di SMA Negeri 3 Teupah Selatan.**

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Mapel
1	Ali Imran Yulida	L	198507302019031006	PNS	Pendidikan Agama Islam
2	Amilianita	P		Guru Honor Sekolah	Kimia
3	Cut Nilayanti	P		Guru Honor Sekolah	Biologi
4	Cut Rina Yustisia	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Bahasa Inggris
5	Edri Purwa Selasusdega	L	198308192015041001	PNS	Matematika
6	Evi Martina Ningsih	P	198503122011032001	PNS	Pendidikan kewarga negaraan
7	Faizal Maruddin	L		Honor Daerah TK.I Provinsi	Penjaskes
8	Fitrah Handayani	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Bahasa Indonesia
9	Hamdan Amin	L	198008032008031001	PNS	Penjaskes
10	Julianti	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Ekonomi
11	Mariati	P		Guru Honor Sekolah	Sejarah
12	Muhammad Amuali	L		Honor Daerah TK.I Provinsi	Bahasa Indonesia
13	Resi Lestari	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Geografi

14	Riswal Fenita	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Teknologi Informatika Komputer
15	Sufianti	P		Guru Honor Sekolah	Seni budaya
16	Tri Wibawanti	P	198509242015042001	PNS	Fisika
17	Wawan Ismani	L		Honor Daerah TK.I Provinsi	Pendidikan Agama Islam

d. Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak akan ada artinya, jelasnya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.<sup>1</sup> Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.2 Daftar Jumlah Siswa**

KELAS	BANYAK SISWA		JUMLAH
	LK	PR	
X	12	18	30
XI	7	29	36
XII	15	25	40
<b>TOTAL SISWA</b>			<b>106</b>

<sup>1</sup>Hasil Observasi sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan pada tanggal 26 Juli 2021.

d. Sarana dan prasarana

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan. SMA Negeri 3 Teupah Selatan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Table 4.3 Sarana & Prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Teupah Selatan**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Toilet guru	1	Baik
5	Toilet siswa	2	Baik
6	Ruangan laboraterium IPA	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Lapangan futsal + basket	1	Baik
9	Lapangan bola voli	1	Baik
10	Perkiran	1	Baik



## 2. OSIS SMA Negeri 3 Teupah Selatan

### a. Visi dan misi

Dalam suatu organisasi sangat diperlukan visi, misi maupun tujuan, sebagai pedoman dan arahan dalam membina jalannya organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Adapun visi OSIS SMA Negeri 3 Teupah selatan yaitu, “Mewujudkan Generasi Millennial Islam yang Beriman, Berakhlak, Disiplin dan Berilmu”.

Adapun misi OSIS SMA Negeri 3 Teupah Selatan yaitu,

- 1) Membina *akhlakul karimah*,
- 2) Menjadikan OSIS sebagai sarana atau sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
- 3) Menjadi organisasi Kreatif, dan bermanfaat bagi Siswa/i, mewujudkan pelajar yang teladan, disiplin dan memiliki tanggung jawab terhadap sekolah.

### b. Program kerja OSIS

#### 1) Bidang agama

Mengadakan acara peringatan untuk hari besar islam (Idul Fitri, Idul Adha, maulid Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya) mengadakan yasinan setiap hari jum'at, dan cerama singkat.

#### 2) Bidang seni budaya

Mengadakan lomba kesenian pada hari 17 Agustus, mengadakan kegiatan mural, dan membuat ekstrakurikuler kesenian.

3) Bidang olahraga

Mengadakan ekstrakurikuler dengan pertandingan antar kelas

4) Bidang sosial masyarakat

Rutinitas setiap bulan melakukan kegiatan gotong royong dimesjid, dan melakukan penggarangan dana untuk masyarakat yang ditimpa musibah.

5) Bidang kewirausahaan

Membantu pelaksanaan koperasi dan meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa.

6) Bidang keamanan

Menerapkan kedisiplinan bagi siswa/siswi, dan mengamankan berbagai permasalahan.

7) Bidang kebersihan

Dapat menjaga kebersihan sekolah, dengan adanya covid-19 maka OSIS berpartisipasi dalam menegaskan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

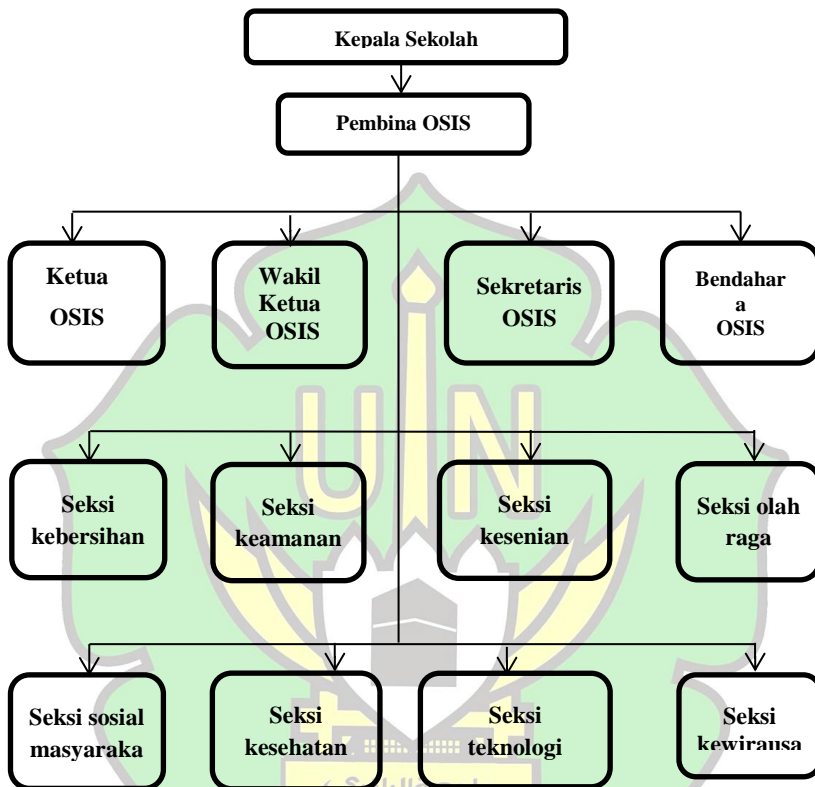
8) Bidang kesehatan

Meningkatkan ekstrakurikuler olahraga dan menjaga kebersihan sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 27 Juli 2021

c. Struktur pengurusan OSIS SMA Negeri 3 Teupah Selatan



## B. Hasil Penelitian

Setelah mengamati data sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta semua hal yang terkait dengan keadaan yang ada di SMA Negeri 3 Teupah Selatan termasuk OSIS, peneliti melanjutkan pengamatan terhadap peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa berdasarkan proses pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan

untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sehingga ditemukan data yang akurat.

Adapun terkait dengan hasil observasi langsung dan penelitian yang dilakukan, peneliti selama berada dilapangan SMA Negeri 3 Teupah Selatan. Kemudian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak yang terkait yaitu Kepala sekolah, Pembina OSIS, Ketua OSIS, Wakil Ketua OSIS, Skretaris OSIS, Bandahara OSIS, ketua bidang Agama, ketua bidang Olahraga, Ketua bidang Sosial masyarakat dan 5 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan.

#### 1. Peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan salah satu kegiatan organisasi yang menghimpun siswa/siswi SMA/MA ataupun SMA/MTs untuk membina atau membentuk akhlak yang lebih baik. Bentuk Peran OSIS di SMA Negeri 3 Teupah Selatan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan pembentukan akhlak tersebut. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Adiul, S.Pd bahwa :

“Peran OSIS di SMA Negeri 3 Teupah Selatan berjalan lancar, sesuai dengan tujuan OSIS selama ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tambahan guna untuk membentuk akhlak yang baik disekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya siswa berubah dimulai dari nilai akhlaknya, seperti kejujuran, kerajinan, kebersihan, kedisiplinan, dan kesantunan. Kemudian seluruh siswa setiap minggunya mengadakan pengajian dan yasinan yang dibimbing oleh

pembina dan sekaligus pengurus pada bidang seksi agama itu sendiri. “<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Faisal, S.Pd sebagai Pembina OSIS, sebagaimana ia mengatakan bahwa :

”Peran OSIS selama ini mulai dari berdirinya OSIS sampai saat sekarang ini berjalan sesuai tujuan dan visi, misinya, maknanya OSIS selalu menjalankan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan program kerjanya. Bahkan setiap minggu melaksanakan kegiatan yasinan, setiap bulan melaksanakan kegiatan gotong royong kemesjid-mesjid dan ada kegiatan baksos jika ada bencana-bencana yang terjadi”<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkap oleh bapak Adiul dan bapak Faisal bahwa pengamatan peneliti menunjukkan peran OSIS selama ini berjalan sesuai dengan rencana baik dari bidang agama, olah raga dan bidang sosial masyarakat dengan tujuan dapat membentuk akhlak-akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua OSIS yaitu Nila, mengatakan bahwa :

“Peran OSIS ini sangat penting untuk membentuk akhlak, makanya kami selaku pengurus dan saya sendiri sebagai ketua OSIS menegaskan agar dapat menjalankan kegiatan dalam bidang apapun dan sesuai dengan yang sudah kami rancang. Dan saya selalu mencoba memberikan yang terbaik kepada teman-teman yang lain, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.”<sup>5</sup>

Sekretaris OSIS yaitu Lidia juga mengatakan bahwa :

“Pembentukan akhlak siswa penting. Selama kami menjadi pengurus OSIS kami berusaha mewujudkan kegiatan yang telah

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 27 Juli 2021

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS, , 27 Juli 2021

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua OSIS, 27 Juli 2021

dirancang dengan susunan jadwal agar tidak beradu dengan jam pelajaran.”<sup>6</sup>

Selain itu Viona selaku wakil ketua OSIS menungkapkan bahwa :

“Benar yang dikatakan oleh ketua OSIS peran OSIS ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka dapat membina akhlak, baik akhlak di sekolah kepada guru-guru maupun di luar sekolah.”<sup>7</sup>

Ketua seksi keagamaan yaitu Maulida menguatkan dari ungkapan diatas, dalam ungkapannya :

“Saya sendiri sebagai ketua seksi keagamaan menurut saya kegiatan OSIS sangat berperan penting dalam membentuk akhlak, dalam kegiatan yang sudah kami rancang, setiap jum’at kami mengadakan kegiatan yasinan dan ceramah selama 15 menit. Dengan ceramah yang kami berikan dapat membantu siswa dalam membentuk akhlak siswa”<sup>8</sup>

Ungkapan Maulida sangat menguatkan bahwa kegiatan OSIS ini sangat penting dilaksanakan terutama dalam bidang agama. Namun dalam hal ini bidang sosial masyarakat dalam pembentukan akhlak juga sangat berperan penting, sebagaimana seksi bidang sosial masyarakat yaitu Fauzi Hidayah mengungkapkan :

“Sosial masyarakat setiap bulan pada hari Sabtu melakukan kegiatan gotong royong kemesjid dalam rangka agar selalu dapat terjalin silaturahmi antar sekolah dengan lingkungan dan juga dapat membentuk akhlak siswa agar siswa mampu menjaga nama baik sekolah dengan cara menjaga ucapan, melakukan pekerjaan dengan baik.”<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Hasil Wawancara, dengan Sekretaris OSIS, 27 Juli 2021

<sup>7</sup> Hasil Wawancara, dengan wakil Ketua OSIS, 27 Juli 2021

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Seksi Keagamaan, 27 Juli 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Seksi Sosial Masyarakat, 27 Juli 2021

Selain dari bidang keagamaan dan sosial masyarakat, pada bidang keamanan juga dapat membentuk akhlak siswa. Seperti ungkapan ketua bidang keamanan yaitu Rifaldo. Mengungkapkan bahwa:

“Pada bidang keamanan, kami melakukan kegiatan kedisiplinan pada lingkungan sekolah salah satu yang rutin dilakukan adalah mengawasi siswa yang sering merokok pada lingkungan sekolah dan sering cabut agar dapat menjauhi perbuatan buruk pada siswa.”<sup>10</sup>

Ungkapan yang dapat peneliti rangkum setelah mewawancarai siswa-siswi di SMA Negeri 3 Teupah selatan sebanyak 11 orang maka peneliti merangkum bahwa siswa sangat senang dengan kegiatan yang rancang oleh OSIS dan siswa selalu mengikuti pergerakan kegiatan tersebut.<sup>11</sup>

2. Adakah dukungan dan hambatan bagi OSIS dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
  - a. Dukungan

Aktivitas program kerja yang berhubungan dengan organisasi baik itu organisasi umum maupun organisasi khusus, tentunya mengalami segala persoalan baik namanya dukungan maupun hambatan bagi setiap pengurusnya dalam menjalankan program kerjanya. Berikut ini penjelasan mengenai dukungan dan penghambat.

Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti menemukan bahwa pihak guru pembina mendukung dengan apa yang dilakukan oleh siswa

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Seksi keamanan, 27 Juli 2021.

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi SMA Negeri 3 Teupah Selatan, 28 Juli 2021.

pengurus OSIS seperti melaksanakan semua program kerja OSIS. Tentunya kegiatan tersebut sangat bagus dan strategis, apalagi yang menjadi panitianya merupakan siswa OSIS sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan. Hal tersebut dibenarkan oleh guru pembina OSIS dalam sesi wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Siswa dari OSIS selalu membantu dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di sekolah, dan kami sebagai guru pembina beserta pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan dan para staf pengajar lainnya tentu memberikan dukungan penuh, apalagi kegiatan tersebut momentum yang sangat bagus, karena memberikan contoh yang bagus bagi siswa lainnya yang bukan pengurus OSIS, dan hal tersebut menjadi daya tarik untuk siswa lainnya untuk bergabung".<sup>12</sup>

b. Hambatan

Pada kegiatan apa saja yang dilakukan mengalami hambatan. Kegiatan OSIS peneliti juga mengamati peran kepala sekolah dalam melakukan monitoring terhadap OSIS. Pak Adiul S.Pd mengatakan :

"Dalam kegiatan keagamaan alhamdulillah selalu berjalan dengan lancar, kecuali pada kegiatan sosial masyarakat, karena pada kegiatan ini terkadang hujan dapat menghalangi perjalanan, dan pada kegiatan keamanan memiliki hambatan, setelah memberikan hukuman pada siswa yang bersalah tetap mengulangnya. Solusi pada siswa yang bandel, kami mngawasi mereka lebih ketat"

Senada dengan yang dikatakan oleh Pembina OSIS, mengatakan bahwa:

"Kegiatan keagamaan tidak memiliki hambatan, kecuali kegiatan sosmas dan keamanan. Kami hanya terus menjalankan pengawasan pada siswa yang bandel."

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina OSIS, 27 Juli 2021



Ketua OSIS dan wakil juga mengatakan bahwa :

“Yang biasa ada hambatan dalam kegiatan kami, siswa yang bandel diajak kerja sama agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. Dalam mengatasi permasalahan ini kami mengajak kawan-kawan bagi yang melihat siswa yang merokok, cabut atau melakukan agar dapat melaporkan kepada kami”

Pada kegiatan OSIS memerlukan Pembiayaan/Pendanaan. Pendanaan merupakan salah satu kunci dalam menyuksekkan pelaksanaan suatu kegiatan, sebagaimana yang dikatakan oleh bendahara OSIS bahwa:

"Selama ini yang membiayai program kerja OSIS adalah dana komite sekolah dana bos, hanya saja belum bisa digunakan secara maksimal di karenakan perlu perencanaan yang matang dari penggunaan dana tersebut dari pihak siswanya."<sup>13</sup>

Berdasarkan ungkapan respondent peneliti memahami bahwa dalam kegiatan ini OSIS berjalan dengan baik hanya saja hambatan yang sering terjadi pada bagian keamanan pada siswa.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri 3 Teupah Selatan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertanyaan wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah, pembina OSIS, ketua OSIS, wakil ketua OSIS, sekretaris OSIS, bendahara OSIS, seksi bidang agama, seksi bidang keamanan, seksi bidang sosial masyarakat dan siswa 11 orang.

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Bendahara OSIS, 28 Juli 2021

Banyaknya peranan OSIS pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan, baik yang dilakukan langsung terhadap siswa maupun berupa hal-hal yang dapat memotivasi siswa.

Anggota OSIS telah berusaha semampunya untuk membimbing dan mendidik siswa supaya memiliki akhlak yang baik dan kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Usaha yang dilakukan melalui bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya dengan pembiasaan yang baik, keteladanan yang diberikan kepada siswa tersebut diharapkan siswa dapat mencontohi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman melihat keadaan yang sebenarnya. Untuk membuktikan hipotesis tersebut penulis akan membandingkan hipotesis dengan hasil data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

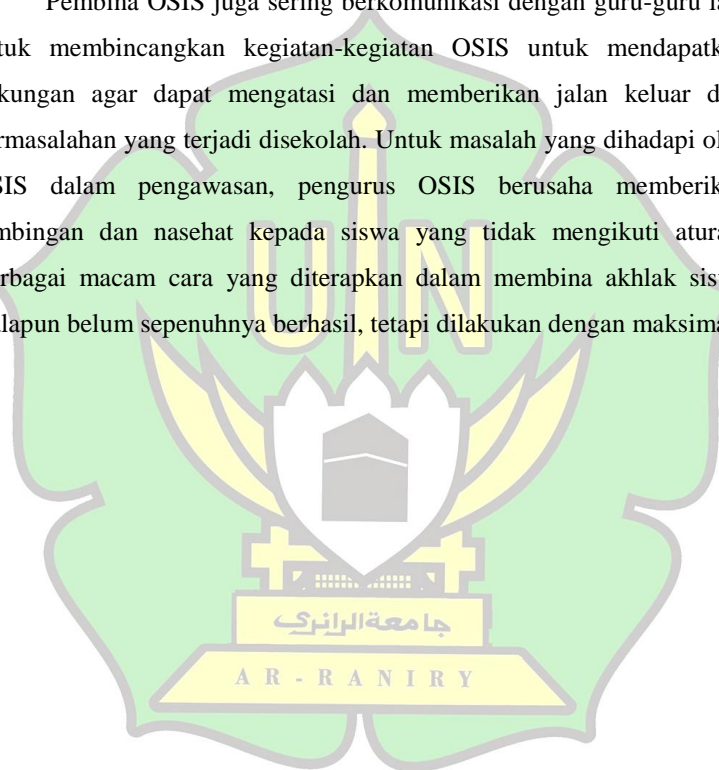
1. Peran OSIS Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

Adapun hipotesis pertama adalah peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa, dapat dilihat pada halaman 56-60 menyatakan. Peran OSIS dalam pembentukan akhlak sangat penting dilaksanakan supaya mereka berkelakuan baik sesuai dengan tuntutan agama. Dengan tujuan agar siswa-siswi dapat membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil penelitian, jadi hipotesis yang pertama ini terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa adanya peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa. Seperti menanamkan akhlak, pengurus juga

OSIS menegaskan agar dapat menjalankan kegiatan dalam bidang apapun dan sesuai dengan yang sudah dirancang.

2. Dukungan dan hambatan bagi OSIS dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

Pembina OSIS juga sering berkomunikasi dengan guru-guru lain untuk membicarakan kegiatan-kegiatan OSIS untuk mendapatkan dukungan agar dapat mengatasi dan memberikan jalan keluar dari permasalahan yang terjadi disekolah. Untuk masalah yang dihadapi oleh OSIS dalam pengawasan, pengurus OSIS berusaha memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang tidak mengikuti aturan. Berbagai macam cara yang diterapkan dalam membina akhlak siswa walaupun belum sepenuhnya berhasil, tetapi dilakukan dengan maksimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

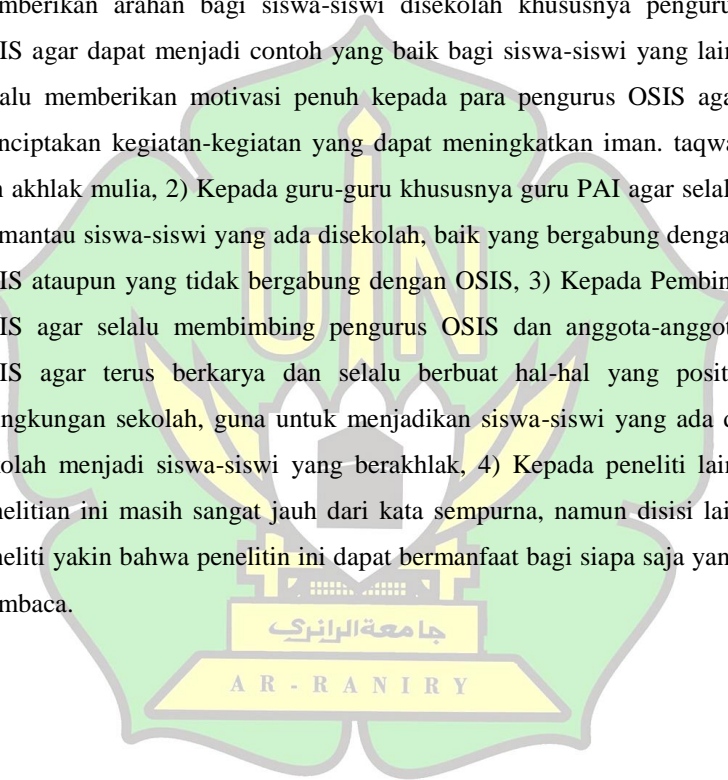
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Sekolah dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pembentukan akhlak siswa SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue ada 5, yaitu: a) Membuat program kerja yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, b) Melaksanakan program OSIS yang telah dibuat dan disusun oleh pengurus OSIS untuk membentuk nilai-nilai akhlak siswa, c) Membimbing siswa-siswi dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali agar dapat membentuk nilai-nilai akhlak siswa/i SMA Negeri3 Teupah Selatan maupun para pengurus OSIS, d) Melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa-siswi melalui kegiatan-kegiatan OSIS.
2. Dukungan dan hambatan dalam pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa pihak guru pembina mendukung semua program kerja OSIS dalam membina akhlak. Dalam kegiatan OSIS ini memiliki hambatan dalam menjalankan kegiatan, karena sebagian siswa ada yang melanggar peraturan pengurus dapat mengatasi hanya dengan mengontrol siswa dengan menasehati mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menjadi siswa yang lebih berakhlak lagi, selain dari itu kegiatan OSIS berjalan dengan lancar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah/WKS Bidang Kesiswaan agar selalu mendukung dan memberikan arahan bagi siswa-siswi disekolah khususnya pengurus OSIS agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi yang lain. Selalu memberikan motivasi penuh kepada para pengurus OSIS agar menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan iman, taqwa, dan akhlak mulia, 2) Kepada guru-guru khususnya guru PAI agar selalu memantau siswa-siswi yang ada disekolah, baik yang bergabung dengan OSIS ataupun yang tidak bergabung dengan OSIS, 3) Kepada Pembina OSIS agar selalu membimbing pengurus OSIS dan anggota-anggota OSIS agar terus berkarya dan selalu berbuat hal-hal yang positif dilingkungan sekolah, guna untuk menjadikan siswa-siswi yang ada di sekolah menjadi siswa-siswi yang berakhlak, 4) Kepada peneliti lain, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun disini lain peneliti yakin bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.



## DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Syafri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Harisah, Afifuddin. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fida' Imaduddin Isma'il, Abul. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Solo: Insan Kamil.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: Diponegoro.
- Miskawaih, Ibn. 1943. *Tahdib al-Akhlaq Watathi al-A'raq*. Mesir: al-Muthba'ah al-Misriyah.
- Asroruddi Al Jumhuri, Muh. 2019. *Belajar Akidah Akhlak*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taruna, Tukiman. 2017. *Analisis Organisasi Dan Pola-Pola Pendidikan*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- M. Beralemba, Adnan. 2018. *Indahnya Beraneka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.
- Handbook. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Muharto dan Arisandy Ambarita. 2016. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitra, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bojong Genteng: Jejak.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nogi, Hessel dan Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Tasnim. dkk. 2020. *Pengantar Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Haq, Abdul. dkk. Peran OSIS dalam Kegiatan Sosial Keagamaan. *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2. No. 1. Tahun 2020.
- Eri Kusumaningrum, Desi. *Menejemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mamur Reinhert, M. *Pasti Bisa Ekonomi*. Bandung: Penerbit Duta.
- Eri Kusumaningrum, Desi. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dwiwibawa dan Theo Riyanto, Rudy. 2008. *Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Cempaka 9.
- Hasan, Asari. 2008. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CiptaPustaka Media Perintis.
- A, Didiek. Supandi. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi Ibnu Katsir. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*. Solo: Insan Kamil.
- Daud Ali, Muhammad. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yacob, Hamzah. 1998. *Pembina Islam*. Jakarta: Publicita.
- Gade, Syabuddin. 2018. *Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranirry Banda Aceh.
- Hakim, Ahmad dan Thalbah. *Politik Bermoral Agama*. Yogyakarta: Ull Press.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rukayad, Ajad. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitati*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyotodan, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lestari Media Publishing.



- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidowarjo: Zifatama Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moloeng, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Jakarta: Remadja Karya.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wijaya, Hengku. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsepdalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Teknologi Jaffray.
- Lexy J, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11646/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG**  
**PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**


**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Memimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara  
Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai pembimbing pertama  
Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M. Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Dina Amun KSA  
NIM : 170201155  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMAN 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- KEDUA** : Penbiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 November 2020  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim RZali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
  2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diinformasikan ditindaklanjuti.
  4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10730/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DINA AINUN. KSA / 170201155**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan.



Berlaku sampai : 18 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



**PEMERINTAH A C E H**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE**

H. Letkol Ali Hasan Desa Linggi-Sinabang Kee Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh KodePos. 23891  
Email : cabdinsimeulue@gmail.com

Sinabang, 19 Juli 2021

Nomor : 072/W.1/ 1185/2021  
Lamp : -  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Yang terhormat,  
Sdr. Kepala SMAN 3 Teupah Selatan  
di  
Tempat

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Simeulue Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **DINA AINUN. KSA**  
NIM : 170201155  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri AR-RANIRY  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan- Banda Aceh  
Alamat : Jl. Inoeng Balee Gampong Rukoh,  
Kec. Syiah Kuala - Banda Aceh

Untuk mengadakan Penelitian Ilmiah terhadap Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 3 Teupah Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester I, *dengan Judul Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue*, berdasarkan Surat dari Akademik Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh, Nomor: B.10730/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021, tanggal 13 Juli 2021.

Demikian Surat Izin ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A  
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE

AL-AMIN, S.Pd  
PEMBINA Tk. IV.b  
NIP. 19760819 200504 1 002



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 3 TEUPAH SELATAN**

Alamat: Jln. Batu Berlayar, Km. 22 Desa Suak Lamatan Kec. Teupah Selatan Kab. Simeulue  
Email : sman3teupahselatan19@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 102 /2021

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-10730/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021, Tanggal 13 Juli 2021. Perihal Mohon Bantuan dan Keizinan Pengumpulan Data Tugas Akhir Kuliah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Untuk maksud tersebut maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DINA AINUN, KSA  
NIM : 170201155  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam  
Alamat : Jl. Inoeng Balee Gampoeng Rukoh Kec. Syah Kuala Banda  
Aceh

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Teupah Selatan, dalam rangka Pengumpulan Data untuk menyusun Skripsi Tugas Akhir Kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul " *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue* "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Suak Lamatan, 28 Juli 2021  
Kepala Sekolah,

AR - R A N I R Y

Adiul, S.Pd

NIP.19640808 200312 1 003

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Peran OSIS dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah SMA Negeri  
3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

No	Rumusan Masalah	Sub Pokok Pertanyaan	Indikator/ Aspek yang diungkap
1.	Bagaimana peran OSIS dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue	1. Tenaga Pengurus	1. Partisipasi pembina dan pengurus dalam Mensukseskan kegiatan OSIS
		2. Waktu	1. Kemampuan OSIS dalam membagi waktu 2. Penyusunan waktu pelaksanaan kegiatan
		3. Jumlah Siswa	1. Berdasarkan jumlah siswa yang ada, apakah kegiatan OSIS semua siswa dapat mengikuti
2.	Adakah dukungan dan hambatan bagi OSIS dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue	1. Perencanaan	1. Merumuskan tujuan yang jelas
			2. Menetapkan langkah-langkah kegiatan OSIS yang akan dilaksanakan
		2. Pelaksanaan	3. Mengatasi hambatan yang ada pada kegiatan OSIS 1. Memulai kegiatan dengan menarik

			perhatian siswa
			<p>1. Selama Kegiatan OSIS berlangsung ketua OSIS atau ketua bidang dalam kegiatan tersebut harus intropeksi diri apakah:</p> <p>a. Penjelasan penjelasannya dapat didengar atau dipahami oleh siswa</p> <p>b. Siswa harus disarankan nmembuat catatan yang dianggap perlu</p>

#### A. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3

##### Teupah Selatan:

1. Dari tahun berapa kegiatan OSIS ini dibentuk ?
2. Apa saja program OSIS dalam membentuk akhlak siswa yang diajukan oleh ketua OSIS pada bidang :
  - a. Bidang agama?
  - b. Bidang sosial masyarakat?
  - c. Bidang kewirausahaan?
  - d. Bidang kesehatan?
  - e. Bidang seni?
  - f. Bidang olahraga?
  - g. Bidang keamanan
  - h. Bidang kebersihan

3. Bagaimana tanggapan bapak tentang peran OSIS dalam membentuk akhlak siswa?
4. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS ? apa saja hambatannya?

**B. Pedoman wawancara dengan pembina OSIS :**

1. Kegiatan apa saja yang sudah dirancang oleh pengurus OSIS ?
2. Apakah kegiatan yang sudah dirancang tersebut terlaksana dengan sesuai rencana dan jadwal yang ditentukan?
3. Jika Ketua OSIS tidak aktif dalam kegiatan tersebut, lalu bagaimana tanggapan bapak?

**C. Pedoman wawancara dengan ketua/wakil/sekretaris :**

1. Dari tahun berapa anda menjabat menjadi pengurus OSIS?
2. Kegiatan apa saja yang dirancang selama anda menjabat ?
3. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga gagal melaksanakan ? dan bagaimana cara anda mengatasinya ?
4. Bagaimana jika pembina OSIS tidak hadir dalam pelaksanaan rapat, apakah tetap dilanjutkan rapat tersebut ?

**D. Pedoman wawancara dengan bendahara OSIS :**

1. Apakah setiap kegiatan OSIS memerlukan dana? Dan biasanya diperlukan untuk kegiatan apa saja ?
2. Jika dalam kegiatan tersebut kekurangan dana, lalu dari mana anda mendapatkan dana untuk mencukupi ?



3. Jika anda mengutip dari siswa/siswi dan mereka tidak memberikannya, lalu bagaimana anda mengatasinya ?
4. Jika terjadi bencana atau musibah apakah OSIS melakukan penggalangan dana ?

**E. Pedoman wawancara dengan seksi agama :**

1. Program apa saja yang anda rancang untuk memajukan atau meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.?
2. Apakah kegiatan tersebut memiliki waktu atau hari-hari tertentu untuk melangsungkan kegiatan ?
3. Apakah dalam program tersebut mempunyai hambatan ?apa saja hambatannya ?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan atau masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tersebut?

**F. Pedoman wawancara dengan seksi olahraga :**

1. Program apa saja yang anda rancang untuk memajukan atau meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga ?
2. Apakah kegiatan tersebut memiliki waktu atau hari-hari tertentu untuk melangsungkan kegiatan ?
3. Apakah dalam program tersebut mempunyai hambatan ?apa saja hambatannya ?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan atau masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tersebut ?

**G. Pedoman wawancara dengan seksi social masyarakat :**

1. Program apa saja yang anda rancang untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat ?



2. Bagaimana anda melaksanakan program kegiatan ini, apakah atas izin pengurus desa ?lalu bagaimana jika pembina tidak menyetujui program tersebut ?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan atau masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tersebut?
4. Apakah kegiatan tersebut memiliki waktu atau hari-hari tertentu untuk melangsungkan kegiatan?

#### **H. Pedoman wawancara dengan siswa/i di SMA Negeri 3 Teupah**

##### **Selatan:**

1. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan-kegiatan OSIS ini?
2. Kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan sudah anda ikuti?
3. Apakah dalam kegiatan OSIS anda selalu hadir?
4. Hari-hari apa saja kegiatan OSIS ini berlangsung?
5. Apakah OSIS mengadakan wirid setiap hari Jum'at
6. Apakah OSIS mengadakan penggalangan dana setiap ada musibah atau bencana alam yang terjadi?
7. Apakah OSIS melakukan bakti sosial dilingkungan sekolah?

## LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan



Wawancara dengan Pembina OSIS



Wawancara dengan ketua OSIS



Wawancara dengan wakil ketua OSIS



Wawancara dengan bendahara OSIS



Gambar sekolah SMA Negeri 3 Teupah Selatan

